

The Relationship Between Entrepreneurial Knowledge and Entrepreneurial Interest for Class XI Machining Engineering Students at SMK Semen Padang

Muhammad Abdul Affan*, Febri Prasetya, Ambiyar, and Andril Arafat

Department of Mechanical Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang, INDONESIA

*Corresponding author: mabdulaffan21@gmail.com

Received October 10st 2024; Revised October 25th 2024; Accepted November 10th 2024

Abstract

Entrepreneurship education has now been implemented into the upper secondary education level. In this case the government wants that students who graduate at the upper secondary education level must have sufficient provision regarding entrepreneurial knowledge. Problems found when doing learning practices at SMK Semen Padang, especially in class XI Machining Engineering students. Students predominantly choose to become laborers in a company when they have observed their education. Therefore, this study wants to know whether entrepreneurial knowledge has a relationship in changing students' perspectives in entrepreneurial interest is important. The purpose of this study is to determine the extent to which students of class XI Mechanical Engineering SMK Semen Padang have an interest in entrepreneurship and entrepreneurial skills. It is thought that having an understanding of entrepreneurship may have an important role in influencing students' decision to pursue a career in business after graduation. A quantitative approach using survey methodology was the research method used. The demographics and sample of this study consisted of 51 Mechanical Engineering grade XI students. Information was collected using surveys and objective assessments measuring student interest and entrepreneurial skill levels. The findings show a strong and positive correlation between students' interest in entrepreneurship and their knowledge about it.

Keywords: Relationship, Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Interest, Machining Engineering, Vocational Students.

Hubungan Antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Semen Padang

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan saat ini sudah di implementasikan ke jenjang pendidikan menengah atas. Dalam hal ini pemerintah menginginkan bahwa siswa yang lulus pada jenjang pendidikan menengah atas harus memiliki bekal yang cukup mengenai pengetahuan kewirausahaan. Permasalahan yang ditemukan pada saat melakukan praktik pembelajaran di sekolah SMK Semen Padang, khususnya pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan. Siswa lebih dominan memilih menjadi buruh di sebuah perusahaan ketika sudah menamati pendidikannya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui apakah pengetahuan kewirausahaan memiliki hubungan dalam mengubah perspektif siswa dalam minat berwirausaha itu penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Semen Padang mempunyai minat berwirausaha dan keahlian kewirausahaan. Diperkirakan bahwa memiliki pemahaman tentang kewirausahaan mungkin memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan siswa untuk mengejar karir di bidang bisnis setelah lulus. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metodologi survei merupakan metode penelitian yang digunakan. Demografi dan sampel penelitian ini terdiri dari 51 siswa kelas XI Teknik Pemesinan. Informasi dikumpulkan dengan menggunakan survei dan penilaian obyektif yang mengukur minat siswa dan tingkat keahlian kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan korelasi yang kuat dan positif antara minat siswa dalam berwirausaha dan pengetahuan mereka tentang hal tersebut. Uji korelasi product moment merupakan salah satu komponen pengujian hipotesis. Nilai sig hitung (2-tailed) $0,002 < 0,005$ dengan tingkat signifikansi 5% dan termasuk dalam kelompok sedang, menurut perhitungan analisis data. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tahun ajaran 2023–2024 pengetahuan dan minat kewirausahaan siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Semen Padang berkorelasi positif.

Kata kunci: Hubungan; Pengetahuan Kewirausahaan; Minat Berwirausaha; Teknik Pemesinan; Siswa SMK.

I. PENDAHULUAN

Kondisi globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang kewirausahaan agar dapat mempengaruhi sikap mereka dan membangkitkan minat mereka pada bidang tersebut. Kemampuan memperoleh informasi dengan cepat, tepat, dan benar membuat transaksi menjadi lebih mudah bagi para pengusaha yang usahanya mendapat manfaat besar dari kemajuan teknologi informasi terkini. Generasi muda di Indonesia akan menjadi pilar bisnis masa depan berkat digitalisasi. Menurut Katadata (2023), dengan 2.482 startup yang dimiliki per 14 Juni 2023, Indonesia menempati urutan keenam secara global dalam hal kekayaan startup.

Tingkat pendidikan kejuruan menengah, sangat penting untuk memberi siswa pengetahuan dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk meluncurkan bisnis mereka sendiri atau memasuki dunia kerja. Pendidikan Nasional 20 Pada tahun 2003, "Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa, terutama untuk bekerja di bidang tertentu," menurut Pasal 18 sistem pendidikan nasional. (Trianawati & Kuningan, 2020). Apalagi bagi SMK yang menjadi wadah pembentukan karakter generasi penerus. Menurut Ambiyar (2019), sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan tempat berlangsungnya pengajaran dan pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyediakan sumber daya manusia terlatih yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja melalui pendidikan formal (Waskito, 2016). Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional 20, pendidikan vokasi Menurut Trianawati dan Kuningan (2020), "pendidikan vokasi adalah pendidikan menengah

yang mempersiapkan peserta didik, terutama untuk bekerja di bidang tertentu” didefinisikan dalam Pasal 18 sistem pendidikan nasional tahun 2003.

Hasil informasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 yang terakhir dimutakhirkan pada 11 Januari 2023, angka pengangguran terbuka sebesar 9,42% tergantung pada tingkat pendidikan khususnya lembaga vokasi. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda belum menyadari pentingnya kewirausahaan sebagai pilihan karir setelah lulus SMA atau SMK, terbukti dengan perbandingan 8,57% dengan SMA. Sebenarnya studi tentang nilai-nilai, keterampilan, dan perilaku individu dalam mengatasi hambatan guna meraih kemungkinan-kemungkinan yang berisiko adalah bidang kewirausahaan. (Dewi, 2017).

Rusdiana (2013) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan dan kemauan seseorang untuk mengambil risiko yang berbeda dan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan mencapai hal-hal baru dengan menggunakan kombinasi sumber daya yang berbeda untuk memaksimalkan keuntungan dan memberikan layanan terbaik kepada semua pemangku kepentingan. Dengan memiliki pengetahuan kewirausahaan, generasi muda atau khususnya siswa SMK dapat membangun pondasi yang kuat untuk meraih kesuksesan di dunia kerja yang terus berubah dan berkembang hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan teknologi, bisnis pada saat ini semakin beralih ke ranah digital. Setelah menyelesaikan sekolah, mereka harus mempertimbangkan pilihan karir lain, seperti menjadi pengusaha, daripada hanya bekerja sebagai pegawai negeri. (Indriyani & Subowo, 2019).

Data yang peneliti temukan saat melakukan praktik lapangan pendidikan di SMK Semen Padang menunjukkan bahwa siswa yang lulus dari sekolah memiliki kecenderungan lebih memfokuskan untuk menjadi buruh di sebuah perusahaan ketimbang memiliki usaha sendiri atau berwirausaha dibidang pemesinan yang siswa tekuni saat masih bersekolah di SMK Semen Padang. Sudah ada pembelajaran kewirausahaan yang sebanding di SMK Semen Padang, yang disebut Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), khususnya di kelas XI Teknik Pemesinan. Mata pelajaran PKK ini memiliki pengaruh langsung terhadap pengembangan pendidikan kewirausahaan siswa. Fakta bahwa kurang dari 5% siswa ingin memulai bisnis mereka sendiri setelah lulus dari sekolah vokasi menunjukkan bahwa siswa SMK Semen Padang memiliki minat yang sangat sedikit untuk menjadi pengusaha.

Tabel 1. Jumlah Tamatan Siswa SMK Semen Padang

Tamatan SMK Semen Padang					
Angkatan	Jumlah Siswa	Kerja	Berwirausaha	Lanjut Pendidikan	Tidak Kerja
2020	81	40	6	20	15
2021	105	55	4	27	19
2022	98	50	2	36	10
2023	95	53	4	25	13

Sumber: Tata Usaha SMK Semen Padang.

Akibatnya, diamanatkan bahwa sekolah kejuruan mengajarkan siswa mereka bagaimana menjadi percaya diri, mandiri, dan kewirausahaan. Individu yang mandiri lebih mungkin untuk berhasil dan menciptakan, menjadi anggota masyarakat yang efektif dan produktif, dan untuk bergerak maju. Untuk itu, siswa di SMK perlu dibudayakan minatnya untuk berwirausaha. Hal ini diantisipasi bahwa penurunan tingkat pengangguran akan hasil dari meningkatnya minat siswa dalam kewirausahaan. Berdasarkan uraian permasalahan penelitian diatas, tujuan penulis adalah untuk menunjukkan pentingnya pengetahuan kewirausahaan dalam membangkitkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk penelitian korelasi. Menurut Sukardi (2011), penelitian korelasi adalah sejenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk memastikan keberadaan dan derajat hubungan antara dua atau lebih variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

SMK Semen Padang yang berlokasi di Jl. Komp. PT. Semen Padang, Indarung, Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang Prov. Sumatera Barat merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Penelitian dilakukan pada tanggal 8 April – 8 Mei 2024.

C. Subjek Penelitian

51 siswa dari program studi Teknik Pemesinan SMK Semen Padang kelas XI menjadi subjek penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Setelah subjek penelitian diberi alat, mereka membuat tabulasi data dan melakukan analisis data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penghimpunan data ialah mengumpulkan berbagai informasi guna memecahkan topik yang diteliti secara obyektif. (Syahrums & Salim, 2012). Test soal objektif mengenai pengetahuan kewirausahaan sebanyak 34 soal dan lembar angket sebanyak 44 pertanyaan. Test dan lembar angket digunakan berfungsi untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa, dan lembar angket digunakan sebagai alat ukur mengenai minat berwirausaha. Dokumentasi fotografi sangat membantu dalam mendukung peneliti dalam pengumpulan data.

Instrumen penelitian ini berupa soal objektif dan kuesioner. Instrumen adalah perangkat yang mengumpulkan informasi untuk memudahkan tugas (Bulkia Rahim, 2018). Kuesioner dan soal tes objektif digunakan sebagai instrumen penelitian. Soal objektif sendiri didapatkan dari soal-soal dari sekolah dan sudah menyesuaikan dengan aturan sekolah. Sedangkan untuk kuesioner ini dibuat berdasarkan dari indikator-indikator yang telah ditentukan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Minat Berwirausaha

No.	Indikator	Jumlah Soal
1.	Sentimen Antusiasme Untuk Memulai Bisnis.	10
2.	Perhatikan Kewirausahaan.	10
3.	Upaya Untuk Menjadi Pengusaha.	10
4.	Aspirasi Untuk Masa Depan.	10
5.	Menempatkan Sifat-Sifat Kewirausahaan Untuk Digunakan.	10
Total		50

Sebelum memulai penelitian pada semua kelas XI TM, peneliti memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menguji instrumen yang bakal dipergunakan dalam penelitian. Perhitungan untuk mencari validitas pilihan berganda, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda instrumen dikumpulkan dari

pengujian instrumen penelitian. Dan perhitungan untuk mencari validitas lembar angket dan reliabelitas.

1. Validitas Soal

Suatu instrumen yang tingkat validitasnya paling tinggi dapat diukur untuk mengetahui tingkat validitasnya. (Arikunto, 2016) juga menjelaskan rumus untuk menilai validitas butir soal.

$$\gamma_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- γ_{pbis} = Koefisien korelasi
- M_p = Rata-rata jawaban benar peserta
- M_t = Rata-rata nilai keseluruhan
- S_t = Standar deviasi total
- p = Persentase jawaban akurat
 $\left(p = \frac{\text{Banyaknyasiswa yang benar}}{\text{Jumlahseluruhsiswa}} \right)$
- q = Persentase jawaban tidak akurat ($q = 1 - p$)

Soal dilakukan uji coba di kelas diluar subjek penelitian kemudian hasilnya dilakukan uji validitas konstruk dengan bantuan Microsoft Excel 2019, Dari empat puluh pertanyaan, enam dianggap tidak valid. Akibatnya, pertanyaan yang termasuk dalam kategori tidak valid tidak akan digunakan dalam fase studi selanjutnya.

2. Reliabilitas

Pertanyaan menghasilkan temuan yang tetap, maka pertanyaan dapat dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan menggunakan rumus Kude Richarson 20, nilai ketergantungan pertanyaan ditentukan.(Arikunto, 2016).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- p = Perbandingan siswa jawaban tepat
- q = Proporsi jawaban salah ($q = 1 - p$)
- $\sum pq$ = Jumlah perkalian (p dan q)
- n = Banyaknya item
- S = Standar deviasi (akar variansi)

Uji reliabilitas instrumen telah di uji, pertanyaan dianggap dapat diandalkan dengan niat rehabilitasi yang sangat tinggi. Jika suatu variabel atau konstruk memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70, maka dianggap dapat diandalkan (Ghozali, 2013).

3. Indeks Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu butir soal merupakan representasi numerik dari tingkat kesulitan atau kemudahan soal tersebut. Rumus berikut diterapkan:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

- P = Tingkat kesukaran soal
- B = Jumlah siswa menjawab soal dengan benar
- Js = Jumlah siswa peserta tes

Butir soal masuk dalam kategori tingkat kesukaran sedang berdasarkan hasil uji coba.

4. Daya Beda

Salah satu metrik yang digunakan membedakan tinggi dan rendahnya kemampuan adalah keberbedaan soal. Anda dapat menggunakan rumus berikut untuk menentukan pangkat selisih suatu pertanyaan: (Arikunto, 2016).

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

- D = Daya beda soal
- B_A = Jumlah kelompok atas yang benar
- B_B = Jumlah kelompok bawah yang benar
- J_A = Jumlah peserta kelompok atas
- J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

F. Teknik Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data variabel penelitian terdistribusi secara teratur atau tidak. Metode analisis Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk tes normal, dan SPSS 22 untuk perangkat lunak Windows digunakan untuk perhitungan. Di bawah ini adalah temuan dari uji normalitas untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Berwirausaha

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Minat Berwirausaha	.101	51	.200	.966	51	.144
--------------------	------	----	------	------	----	------

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Kewirausahaan	.119	51	.071	.953	51	.098

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian model korelasi ini berdistribusi normal, sesuai dengan temuan uji normalitas variabel penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$).

b. Uji Linieritas

Analisis regresi dan korelasi bisa dilakukan ketika variabel variabel independen dan dependen memiliki hubungan linier.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Tabel							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Minat Berwirausaha* Pengetahuan Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	6.453.897	17	379.641	1.521	.148
		Linierity	1.360.697	1	1.360.697	5.451	.026
		Deviation from Linierity	5.093.200	16	318.325	1.275	.269
	Within Groups		8.237.083	33	249.609		
	Total		14.690.980	50			

Sumber: Data yang telah diolah (2024).

Mempertimbangkan hasil uji linearitas pada tabel sebelumnya, variabel penelitian bersifat linier jika nilai signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar dari 0,05, atau ($\text{sig} > 0,05$). Variabel pengetahuan kewirausahaan (X) dan minat berwirausaha siswa SMK Permesinan Semen Padang (Y) mempunyai korelasi linier dengan nilai signifikansi sebesar 0,269 (lebih dari 0,05).

c. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi *Product Moment*

Teori yang melatarbelakangi penelitian ini adalah “ada hubungan penting antara pengetahuan kewirausahaan dengan semangat berwirausaha siswa di SMK Semen Padang”. Koefisien korelasi (R_{xy}) berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa

variabel independen dan variabel terikat memiliki hubungan positif. Membandingkan nilai dengan tingkat signifikansi 5% memungkinkan Anda untuk menguji signifikansi untuk sementara.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Pengetahuan Kewirausahaan	Minat Berwirausaha
Pengetahuan Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.427
	Sig.(2-tailed)		.002
	N	51	51
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.427	1
	Sig.(2-tailed)	.002	
	N	51	51

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Nilai r hitung ($0,427 > 0,271$) dari temuan output SPSS di atas lebih besar dari r tabel, dan diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian adalah **diterima**. Temuan penelitian korelasi product moment menunjukkan bahwa Siswa Teknik Permesinan XI SMK Semen Padang mempunyai hubungan yang cukup besar antara minat dan pengetahuan berwirausaha.

2) Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427	.182	.165	14.946

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Besarnya Koefisien Penentuan R^2 sebesar 0,165 bahwa variabel bebas (*Entrepreneurial Knowledge*) memiliki hubungan dengan variabel dependen (*Entrepreneurial Interest*) sebesar 0,165 atau 16,5%, ditunjukkan pada tabel berdasarkan hasil pengolahan data. Sementara faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini berdampak pada 83,5% sisanya.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini untuk menguji “Korelasi antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa XI Teknik Pemesinan di SMK Semen Padang”. Pembahasan temuan penelitian dilakukan berdasarkan analisis data.

Penelitian "Hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha siswa Teknik Pemesinan XI SMK Semen Padang" membuahkan hasil sebagai berikut: diperoleh nilai hitung sebesar 0,427 dari analisis *Product Moment Correlation*, dan tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N=51$ ditemukan sebesar 0,271. Kesimpulan: "Terdapat korelasi (hubungan) antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat kewirausahaan siswa XI Teknik Pemesinan SMK Semen Padang" karena perhitungannya lebih besar dari tabel ($0,427 > 0,271$).

Selanjutnya, analisis koefisien determinasi dapat digunakan untuk menghitung kontribusi pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel (X) dan minat kewirausahaan siswa sebagai variabel (Y). Setelah tes

penentuan, 0,165 adalah hasilnya. Hal ini menunjukkan bahwa 16,5% dari varians dalam minat kewirausahaan siswa (Y) ditentukan oleh pengetahuan kewirausahaan mereka (X). Menurut temuan penelitian, "Terdapat korelasi (hubungan) antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat kewirausahaan siswa Teknik Mesin XI SMK Semen Padang" untuk hal ini.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Anjar Prasetyo (2008) sebelumnya yang menemukan adanya korelasi positif yang kuat antara minat dan pemahaman berwirausaha. Hasil yang dihitung, 0,349, lebih tinggi dari nilai pada tingkat signifikansi 5% dan positif ($0,349 > 0,202$), menggambarkan hubungan ini. Studi oleh Setiawan (2016) Studi Kesimpulan penelitian didukung oleh kasus Noviantoro dan Rahmawati pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (2015) Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi FE UNY oleh Syaifudin (2017). Studi kasus mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Saputri Yogyakarta (2019). Pemeriksaan studi kasus yang melibatkan mantan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Yogyakarta Pembangunan Nasional menunjukkan bagaimana minat individu untuk memulai bisnis mereka sendiri dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang kewirausahaan.

IV. PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan minat dalam berwirausaha. Saat memulai sebuah perusahaan, seseorang harus memiliki pemahaman yang kuat tentang kewirausahaan. Tiga hal: (1) keakraban dengan pasar yang akan ditembus atau dipeloporis; (2) keakraban dengan peran dan tugas; dan (3) keakraban dengan manajemen dan struktur organisasi. Hal ini mendukung pernyataan Suryana (2009: 62) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha adalah tingkat pengetahuan mereka tentang hal itu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16,5% minat mahasiswa berwirausaha disebabkan oleh keahlian kewirausahaan. Meskipun tidak banyak korelasinya, namun pengetahuan kewirausahaan mahasiswa berpengaruh terhadap semangat berwirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu komponen penting dalam menyulut minat mahasiswa untuk berwirausaha.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil dari data dan analisis hasil penelitian tentang hubungan antara minat berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan siswa tahun ajaran 2022–2023 di SMK Semen Padang yang mempelajari teknik permesinan: Terdapat korelasi positif antara minat dan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa. Hal ini didukung oleh nilai koefisien korelasi momen produk, yang berada di 0,427 dan lebih tinggi dari nilai 0,271 pada tingkat signifikansi 5%.

VI. REFERENSI

- Ambiyar dkk. (2019). Kontribusi Kreatifitas dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin Pada Kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Solok. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 515-524. <http://ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/86/80>
- Anjar Prasetyo. (2008). "Hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Industri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMK YPKK 1 Sleman". UNY Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Rahim, B., Suparno, S., & Adri, J. A. J. (2018). Validitas Modul Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Kuliah Teori Teknik Fabrikasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 1(2), 31-38.
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia*. Deepublish.
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470–484. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>.
- Isma, T., Giatman, M., & Nazar, E. (2021). Studi Literature: Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 59-67. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.168>
- Nasution, M. F., & Panggabean, S. M. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pendapatan Orangtua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran Smk Negeri 7 Medan T.A 2018/2019. *Niagaawan*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i1.12802>.
- Noviantoro, Galih, dan Rahmawati, Dian. (2015). *Effect Of Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Motivation, and Family Environment for Interest In Entrepreneurship On Accounting Student of Economics Faculty of Yogyakarta State University*. Economics Faculty of Yogyakarta State University 2015.
- Pramiswari, Dewa, A,Y, dan Dharmadiaksa, I, B. (2017). Pengaruh E-commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/29797/19347>
- Rusdiana, A. (2013). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung Pustaka Setia.
- Saputri, A, Pungkas. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Ekspetasi Pendapatan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. <http://eprints.upnyk.ac.id/id/eprint/20230>
- Setiawan, D. (2016). Pengaruh Ekspetasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. <https://journal.student.uny.ac.id/profita/article/view/5990/0>
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Trianawati, A., & Kuningan, U. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (Study Survey Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Majalengka, SMK Negeri Palasah dan SMK Negeri 1 Kadipaten). *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i1.218>
- Waskito dkk. (2016). Kontribusi Minat Kerja dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Solok. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/ptmesin/article/viewFile/2435/1939>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/14/indonesia-masuk-jajaran-negara-dengan-startup-terbanyak-dunia-berapa-jumlahnya>. Di akses pada tanggal 15 Feb 2024.

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>. Di akses pada tanggal 15 Feb 2024.